

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu Negara untuk memajukan perekonomian negara itu sendiri. Sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha industri diikuti dengan pedagang besar maupun eceran. Pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak langsung pada lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan.

Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Banyak masyarakat yang mulai berani melakukan usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Perubahan kebiasaan pada kegiatan ekonomi yang pada prosesnya rumit dan panjang di jadikan lebih cepat dan efisien. Perkembangan teknologi masa sekarang bukan lagi hal yang dianggap asing bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masyarakat diberi kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam teknologi *financial* yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dalam pemberian akses layanan *financial* serta

pemrosesannya. Penetralsiasian penggunaan internet merupakan hal yang mendasari dalam perkembangan tren ekonomi yang terjadi. Perubahan internet menciptakan jaringan bagi usaha mikro kecil menengah yang secara tidak langsung menjadi pondasi dalam perekonomian.

Perubahan perkembangan teknologi ini biasa disebut sebagai fenomena *disruptive technology*. Dimana secara umum perubahan akan terjadi pada perilaku konsumen, industri dan cara bisnis beroperasi. Inovasi dalam teknologi ini merupakan perubahan yang menjadikan hal lebih sederhana namun, tidak membutuhkan biaya yang banyak serta penggunaanya mudah. *Disruptive technology* dapat menciptakan peluang pasar yang lebih luas dan dapat membantu pelaku usaha dalam penyesuaian diri dengan cepat.

Pengelolaan UMKM dalam mengukur pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan keuntungan dalam satu tahun untuk menjalankan kinerja perusahaan dan memperoleh laba serta mencapai tujuan yang diperoleh perusahaan.

Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang membuat orang tersebut mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan kepekaan tersebut dalam bisnis membuat seseorang menjadi efisien dan efektif di berbagai konteks keuangan dan meningkatkan pertumbuhan keuangan UMKM.

Apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang baik akan menghasilkan keuntungan/ laba yang dicapai semakin meningkat. Keberhasilan atau kegagalan usaha sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha di dalam proses kewirausahaan. Dalam berbisnis diperlukan tiga kategori dasar modal yang berkontribusi pada usaha yang sukses, yaitu modal manusia, modal sosial, dan modal keuangan. Salah satu kategori yang diharapkan adalah modal keuangan, sehingga setiap UMKM perlu memperhatikan pengetahuan sumber daya manusia yang bersangkutan terkait dalam pengelolaan keuangan.

Fintech atau *financial* teknologi adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi. *Financial technology* merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. Pelaku UMKM lebih memahami bahwa *fintech* sebagai transaksi dengan pembayaran digital. Penggunaan *fintech* untuk mempermudah pelaku usaha dalam meningkatkan percepatan dari pelaku bisnis. Kemudahan tersebut dapat memudahkan pencatatan transaksi yang masuk sehingga memudahkan mengetahui keadaan usaha saat ini, serta memeriksa stok barang mereka secara otomatis.

Di daerah kita ini sudah banyak pengusaha yang menggunakan salah satu *fintech Point Of Sales* (POS) yaitu mesin kasir Sistem yang mana teknologi ini dapat memudahkan penggunanya mencatat, dan mengelola segala transaksi, mempercepat transaksi jual beli, membantu perhitungan yang akurat di setiap transaksi, memudahkan pembukuan dalam merekam penjualan serta laci untuk

penyimpanan uang (*cash drawer*). Pertumbuhan teknologi di Indonesia saat ini, meningkat sangat cepat dan pesat, Tidak hanya di Indonesia namun di seluruh dunia juga ikut merasakan pertumbuhan teknologi tersebut dan perubahan teknologi pun dapat berubah-ubah secara cepat. Dengan terus berkembangnya teknologi di Indonesia maupun di seluruh dunia, saat ini telah hadir sebuah inovasi baru dan berhasil mempengaruhi seluruh teknologi serta telah masuk di berbagai sektor.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan muncul nya inovasi baru seperti *financial* teknologi memberikan udara segar bagi pelaku UMKM. *Financial* teknologi secara tidak langsung membantu pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan akses yang lebih mudah melakukan peningkatan kinerja UMKM. Pelaku bisnis dapat memanfaatkan *financial* teknologi sebagai pembiayaan modal usaha dan mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM. Serta digunakan sebagai layanan pembayaran digital sebagai pengatur keuangan.

Perkembangan UMKM juga mengharuskan pelaku UMKM untuk siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini agar pelaku UMKM menciptakan usaha baru dan berbeda selain itu, UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus. Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam perkembangannya.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Dari fenomena diatas, menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan finansial Teknologi terhadap kinerja UMKM. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi keuangan, *Financial* Teknologi dan Kinerja. Berdasarkan latar belakang diatas Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang judul”PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL* TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA UMKM”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Pasir Pengaraian?
2. Bagaimana pengaruh *financial* teknologi terhadap kinerja UMKM Kota Pasir Pengaraian?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan *financial* teknologi terhadap kinerja UMKM Kota Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Pasir Pengaraian
2. Pengaruh *financial* teknologi terhadap kinerja UMKM Kota Pasir Pengaraian
3. Pengaruh literasi keuangan dan *financial* teknologi terhadap kinerja UMKM Kota Pasir Pengaraian

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh literasi dan keuangan *financial* teknologi terhadap kinerja UMKM.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat diharapkan sebagai pertimbangan pemerintah untuk membentuk kebijakan-kebijakan khususnya bagi pelaku usaha UMKM di Indonesia yang secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh pelaku usaha UMKM berpengaruh pada peningkatan perekonomian di Indonesia. Serta evaluasi upaya yang telah dilakukan pemerintah sudah sesuai target

yang ingin dicapai atau masih perlu menambah langkah untuk meningkatkan literasi keuangan, serta kinerja UMKM.

3. Bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan Sebagai sarana untuk pengembangan pendidikan ilmu dan teori mengenai seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan pada pelaku usaha UMKM di Kabupaten Rokan Hulu yang menerapkan *Financial* Teknologi terhadap pendapatan yang diperoleh setiap tahun. Dan juga sebagai bahan untuk referensi peneliti lainnya dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian membatasi masalah yaitu penelitian ini hanya melihat seberapa pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi terhadap Kinerja UMKM di kota Pasir Pengaraian di Kelurahan Pematang Berangan Jl. Tuanku Tambusai Sampai Jl Diponegoro Tahun 2022. Yang mana penelitian ini berfokus pada UMKM yang bergerak di bidang pakaian siap pakai baik untuk dewasa maupun anak- anak, perempuan dan laki- laki, dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel dengan ketentuan UMKM yang sudah menggunakan *Financial Technology* yaitu sistem *Point Of Sales* (POS), yaitu sebagai tempat kasir (*check-out-counter*) yang dilengkapi dengan mesin kasir.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Dinda Rindiani Salsabila (2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Kupang” Hasil penelitian menunjuk bahwa Literasi keuangan, *financial literacy* dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan Kinerja UMKM di Kota Kupang. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2021 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2022.
2. Objek pada penelitian sebelumnya adalah pada UMKM di Kota Kupang sedangkan pada penelitian ini UMKM pada Kota Pasir Pengaraian.
3. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu Literasi keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan sedang pada penelitian ini variabel Independennya adalah Literasi Keuangan dan *Financial Teknologi*.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan teori penelitian, pembahasan penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, pemilihan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, Pengujian, Pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran- saran untuk pengembangan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang membuat orang tersebut mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan kepekaan tersebut dalam bisnis membuat seseorang pelaku usaha menjadi efektif dalam berbagai konteks keuangan dan meningkatkan pertumbuhan keuangan UMKM.

Dalam SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2017) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat mengelola keuangannya secara baik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Namun, makna sebenarnya memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan dinamis, tidak hanya dipahami sebagai kemampuan baca dan menulis.

2.1.2 Prinsip Dasar Literasi Keuangan

1. Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan lembaga dan produk layanan jasa keuangan

4. Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan

- 1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.**
- 2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan**

kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

2.1.4 Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi tentang literasi keuangan kepada masyarakat perlu dilakukan. Berdasarkan survei OJK (2017), bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.5 Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (2016) terdapat 4 aspek yang termasuk dalam literasi keuangan antara lain:

1. Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Tabungan dan pinjaman, bagian meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

2.1.6 Manfaat Literasi Keuangan

Adapun manfaat dari literasi keuangan antara lain:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
3. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

2.1.7 Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan

Dalam menentukan indikator penulis mengklasifikasikan indikator-indikator pada penelitian terdahulu, penulis menentukan indikator yang akan digunakan dengan cara memilih indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan.

Menurut Widiyati (2017), Suryani (2017), Agarwal (2016). Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan merupakan indikator yang banyak dilakukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu.

2.2 *Financial* Teknologi

2.2.1 Pengertian *Financial* Teknologi

Fintech (*financial technology*) yang berarti teknologi keuangan. Jadi sebenarnya apa itu *fintech* adalah inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial sehingga transaksi keuangan bisa dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif. Perkembangan teknologi digital merupakan hal yang terjadi dan tidak dapat dihindari, revolusi selalu menyebabkan perubahan tatanan industri yang mempengaruhi hampir setiap bidang, baik mempengaruhi secara negatif maupun positif. Industri selanjutnya adalah industri jasa keuangan, yang kemudian dikenal sebagai *Financial Technology* (*Fintech*) atau teknologi finansial (Tekfin).

Sehingga dapat diartikan secara sederhana bahwa *fintech* merupakan inovasi dalam jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi. Perkembangan

Fintech yang cukup signifikan di Indonesia diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Inovasi di bidang *Fintech* memiliki perkembangan yang cukup pesat, salah satunya adalah inovasi yang diciptakan pada sistem *Point Of Sales* (POS), yaitu sebagai tempat kasir (*check-out-counter*) yang dilengkapi dengan mesin kasir. *Point Of Sale* (POS) ini merupakan titik dimana pembeli dan penjual melakukan pembayaran barang/jasa yang sudah diterima. Penjual kemudian akan menghitung jumlah harga yang konsumen dibeli konsumen, memberikan pilihan pembayaran dan mengeluarkan tanda terima transaksi pembelian yang disebut struk.

2.2.2 Manfaat *Fintech*

Adapun beberapa manfaat *Fintech Point Of Sales* (POS) tempat kasir (*check-out-counte*)

1. Mendata setiap transaksi secara lengkap dan detail sehingga dapat menjumlahkan hasil penjualan pada saat itu ataupun dapat dipilih dalam periode tertentu.
2. Dapat menggunakan cek persediaan barang dimana pun secara acak. Hal ini akan mengurangi kecurangan atau kelalaian anda dan para karyawan.
3. Laporan penjualan usaha anda dapat diketahui secara online dan *real-time*.
4. Anda dapat mengubah harga jual secara cepat dan mudah. Misalkan apabila barang yang anda jual memang biasa naik dan turun mengikuti nilai tukar mata uang asing, anda tidak perlu mengganti satu per satu dan memakan banyak waktu, namun dapat anda ganti berdasarkan kategori barang.

5. Dapat mengetahui persediaan barang apa saja yang masih memiliki banyak stok ataupun yang mendekati habis sehingga anda bisa dengan cekatan menyetok ulang barang tersebut.
6. Mempersingkat proses transaksi dan menjaga kenyamanan dan keamanan setiap transaksi yang berlangsung.

2.2.3 Pengukuran *Financial* Teknologi

Dalam menentukan indikator penulis mengklasifikasikan indikator-indikator pada penelitian terdahulu, penulis menentukan indikator yang akan digunakan dengan cara memilih indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur variabel *Financial* Teknologi Menurut Dinda Rindiani (2021), Bella Gita Novali (2018) indikator *Financial* Teknologi meliputi :

1. layanan pembayaran digital, perusahaan *fintech* juga menyediakan pembayaran digital yang lebih mudah dan aman bagi pebisnis. Dengan proses pembayaran yang mudah dan aman, hal ini akan mampu menarik lebih banyak konsumen sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku bisnis
2. Layanan Pengaturan Keuangan, layanan yang diberikan meliputi pencatatan, pengeluaran, pemantauan kinerja investasi dan konsultasi keuangan tanpa dikenakan biaya.

2.3 Kinerja UMKM

2.3.1 Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah merupakan persepsi pengelola UMKM dalam mengukur pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan dalam satu tahun untuk menjalankan suatu kinerja dan mencapai tujuan yang diperoleh perusahaan. (Anjar Faishal,2018). Menurut Rapih,S Martono & Riyanto (2015), Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM adalah pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan keuntungan.

2.3.2 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun pelaku usaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriterianya usaha mikro. Contoh nya usaha kue tradisional, usaha sablon, usaha warung sembako
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Contoh usaha nya adalah bidang kuliner, *Fashion*, dan pertanian

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- 2) UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama.
- 4) *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

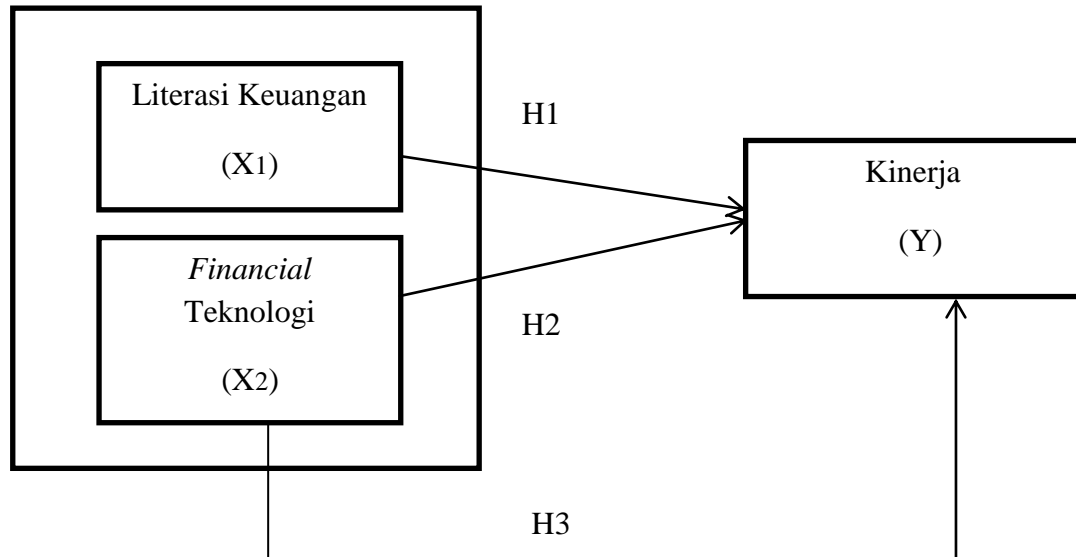
Beberapa Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dinda Rindiani Salsabila Tahun (2021)	<i>The effect of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on the performance of MSME in Kupang city</i>	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • literasi keuangan • <i>financial technology</i> • inklusi keuangan Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan , financial literacy dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM
2.	Widiyanti, Damayanti dan Marwanti Tahun (2017)	Pengaruh <i>financial Literasi</i> terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM	variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>financial literasi</i> Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • keberlangsungan usaha 	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>financial technology</i> memberi kontribusi pada pelaku UMKM
3.	Aribawa Tahun (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja • Keberlangsungan UMKM 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah

2.5 kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.6 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2018:63). Berdasarkan latar belakang rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

H2 : Diduga *Financial* Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

H3: Diduga literasi keuangan dan *Financial* Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah UMKM yang sudah menggunakan *Fintech* sistem *Point Of Sales* (POS), yaitu sebagai tempat kasir (*check-out-counter*) yang dilengkapi dengan mesin kasir yang terdapat di kota Pasir Pengaraian di Kelurahan Pematang Berangan Jl. Tuanku Tambusai Sampai Jl Diponegoro Tahun 2022. UMKM yang bergerak di bidang pakaian siap pakai baik untuk anak-anak, dewasa, perempuan dan laki-laki.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang mana artinya penelitian ini berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan. (Sugiyono (2018:13).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:177) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang

bergerak di bidang pakaian siap pakai yang berada di Kota Pasir Pengaraian dengan jumlah populasi sebanyak 36 populasi.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono. 2018:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey* dimana pengumpulan data dengan kuesioner.

Metode survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel.

Jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi di mana jumlah sampel sebanyak 36 UMKM yang ada di kota Pasir Pengaraian, dengan ketentuan UMKM yang sudah menggunakan *Financial Teknologi*, sistem *Point Of Sales* (POS), yaitu sebagai tempat kasir (*check-out-counter*) yang dilengkapi dengan mesin kasir. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang diperoleh dari pembagian kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:16) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena

metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpul langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil pengisian kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner disebar kepada responden para UMKM di kota Pasir Pengaraian. Menurut (Sugiyono,2018) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Cara penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada pemilik maupun manajer UMKM tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2018:135). Keseluruhan kuesioner yang akan dibagikan akan diukur menggunakan skala *likert*. Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala *likert* sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predikto, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah satu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) masyarakat agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dalam SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2017)

mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

2. *Financial* teknologi

Fintech atau *financial* teknologi adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi. *Financial technology* merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi *modern* yang menyediakan jasa keuangan. Pelaku UMKM lebih memahami bahwa *fintech* sebagai transaksi dengan pembayaran digital. Penggunaan *fintech* untuk mempermudah pelaku usaha dalam meningkatkan percepatan dari pelaku bisnis. Kemudahan tersebut dapat memudahkan pencatatan transaksi yang masuk sehingga memudahkan mengetahui keadaan usaha saat ini, serta memeriksa stok barang mereka secara otomatis. Variabel ini diukur menggunakan beberapa indikator. Setiap responden dalam penelitian ini akan diminta untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan tersebut menggunakan skala *likert* dengan interval 1-5.

Tabel 3. 1

Indikator Variabel Independen (X)

Variabel (X₁)	Literasi Keuangan
Indikator	Pernyataan
Pengetahuan Umum keuangan	1. Memiliki pengetahuan keuangan serta pengelolaan keuangan itu sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dapat memahami cara mengelola dan manfaat keuangan 3. Mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank 4. Mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan bank. 5. Dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala.
Perilaku keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Membuat pembukuan kas perhari 7. Aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan 8. Melakukan budgeting dalam mendukung planning yang ada 9. Mampu melakukan penyusunan anggaran belanja per bulan 10. Berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang
Sikap keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 11. Sikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan 12. Dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko 13. Membuat target planning kedepan
Variabel (X₂)	<i>Financial Technology</i>
Layanan Pengegaturan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 14. Dapat menerapkan budgeting pada pendapatan atau pengeluaran 15. Membantu mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang 16. Teknologi keuangan menyediakan jasa keuangan kepada seluruh masyarakat sehingga sangat mendukung usaha
Layanan Pembayaran Digital	<ol style="list-style-type: none"> 17. Dengan adanya layanan pembayaran digital dapat meningkatkan, memudahkan semua transaksi yang ada 18. Layanan pembayaran digital dapat mencegah kerugian serta pembayaran lebih aman 19. Layanan pembayaran digital Mempercepat serta lebih efisien dalam melakukan

	<p>transaksi baik terhadap konsumen maupun distributor</p> <p>20. Layanan pembayaran digital dapat menghemat waktu dalam melakukan transaksi</p>
--	--

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel. Variabel terikat (Y) untuk penelitian ini adalah Kinerja UMKM. Kinerja UMKM merupakan persepsi pengelolaan UMKM dalam mengukur pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan keuntungan dalam satu tahun untuk menjalankan untuk suatu kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan yang diperoleh.

TABEL 3.2

Indikator Variabel Dependen (Y)

Variabel (Y)	Kinerja
Indikator	Pernyataan
Pertumbuhan Penjualan (Probabilitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan adalah titik fokus dalam strategi pemasaran. 2. Dalam 1 tahun terakhir perusahaan menunjukkan adanya pencapaian target penjualan. 3. Dapat meningkatkan keuntungan setiap bulannya.

Pertumbuhan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 4. Semakin bagus kinerja dapat menimbulkan pertumbuhan konsumen. 5. Mengembangkan serta memperluas pemasaran produk atau jasa di dalam negeri. 6. Mempunyai jangkauan konsumen yang luas seperti, memiliki konsumen dari luar daerah.
Pertumbuhan jumlah karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Tidak semua calon karyawan dapat di terima bekerja di sini 8. karyawan yang bekerja relatif dari masyarakat sekitar 9. setiap tahun jumlah karyawan UMKM meningkat

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono,2018:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam pengelolaan data digunakan untuk Mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja UMKM, Variabel Literasi keuangan,dan *financial* teknologi adalah hasil dari deskriptif berdasarkan tanggapan responden.

3.7.2 Uji Kualitas data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:180) pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas eksternal. Sugiyono (2018:184) validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi antara butir pernyataan atau pertanyaan dengan total skor konstruk dan variabel, serta menggunakan Pearson Correlation dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai *Corrected Item – Total Correlation*, yaitu hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif, maka butir pernyataan atau pertanyaan yang tercantum pada kuesioner tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018:51).

Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kebenaran suatu instrumen. Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan dengan cara analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap-tiap item jawaban dengan skor total item jawaban.

Dengan signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka apabila nilai r lebih besar dari nilai kritis berarti item tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini nilai r dihitung dengan bantuan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:268) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih

lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. *Cronbach's alpha* yang besarnya antara 0,50-0,60. Dalam penelitian ini peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya adapun kriterianya adalah:

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* $a > 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach alpha* $a < 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Uji Statistic Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat antar satu variabel bebas. Interkorelasi itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, nilai VIF dan *Tolerance*, nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (tinggi, karena $VIF = 1/Tolerance$)

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2018:107)

c. Uji Heteroskedastisitas

d. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = *Financial* Teknologi

e = error

a = Konstanta dari persamaan regresi

b₁ = koefisien regresi dari variabel X₁

b₂ = koefisien regresi dari variabel X₂

3.7.5 Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistik, maka menurut Ghozali (2018:333) dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti R² pada multiple regression.

Menurut Sugiyono (2017:292) Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut: $Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel - variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel - variabel yang diuji lemah.
3. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.6 Uji -t (Uji parsial)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan (α) yang ingin diperoleh. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai

signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

3.7.7 Uji F (Uji Bersama-sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama (Ghozali, 2018:98). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.). Penelitian ini menggunakan nilai atau tingkat keyakinan sebesar 5%. Jika hasil dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka akan menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana hasil tersebut berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen.